

## Pesan Moral Dalam Film “KKN Di Desa Penari” (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Nadya Dwi Safitri<sup>1\*</sup>, Dorifatul Masruroh<sup>2</sup>.  
[sasayu2301@gmail.com](mailto:sasayu2301@gmail.com)<sup>1</sup>, [dorifatulm@gmail.com](mailto:dorifatulm@gmail.com)<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Jember, Indonesia<sup>1\*</sup>, Universitas Islam Jember, Indonesia<sup>2</sup>

### Article Info:

Received: June 1, 2024  
Revised: June 15, 2024  
Accepted: June 25, 2024

### Keywords:

Film; Semiotic;  
Moral Messages

### ABSTRACT

Films can provide education or motivation from the messages in them. Even horror films must have messages that can be taken as motivation. One of them is KKN in the Dancer Village. This film tells about students at a university in East Java who are conducting Community Service Program (KKN) in a dancer village. They carry out KKN in a village that is located in the middle of a forest and is the only village where there will certainly be many mystical phenomena and traditional customs that are inversely proportional to the habits of the city's students. From the phenomenon of the film, the researcher examines more deeply the messages and meanings in the film with a study entitled "MORAL MESSAGE IN KKN FILM IN PENARI VILLAGE (ROLAND BARTHES SEMIOTICS ANALYSIS). The purpose of this study is to find out what the moral messages are in the film KKN DI PENARI VILLAGE. Using a qualitative descriptive approach, namely photographing the social situation that will be thoroughly examined. The technique used is semiotic analysis which analyzes visuals using denotative, connotative and mythical techniques. Then it produces several moral messages, namely maintaining modesty in dress when in a new environment, speaking kindly and politely, violating the rules that have been given and committing indecent acts in prohibited places. It can be interpreted that in a film there is always a sign that leads to a meaning or message contained therein.

## PENDAHULUAN

Dua tahun terakhir ini, film bergenre horor semakin menggeliat di dunia perfilman dalam negeri dan mendapati peminat tertinggi. Berawal dari film Makmun 2 pada tahun 2021 yang mencetak rekor penonton sebanyak 1.764.372 pasang mata. Film yang



dibintangi oleh Titi Kamal tersebut menjadi satu-satunya yang mendapatkan penonton diatas angka satu juta dan menjadi film terlaris di tahun 2021. <sup>1</sup>

Kebangkitan film horor berlanjut pada tahun 2022. Dalam tahun 2022 terdapat 6 film bergenre horor. Terdapat 10 besar film terlaris horor, di mulai Dari sinema fenomenal KKN Di Desa Penari yang berada pada peringkat pertama dengan penonton 9.2 juta. Dan di susul film Pengabdian Setan 2 yang mencatat 4.7 penonton hingga hari ke-14 penayangan dan masih disusul oleh film-film horor lainnya. Film KKN ini bukan hanya tayang di Indonesia saja, ternyata juga ditayangkan di beberapa bioskop New York. Tentu saja banyak penonton Indonesia yang tinggal disana untuk menonton film karya negaranya.

Meskipun bergenre horor misteri, tak sedikit film-film ini yang banyak mengandung pesan-pesan moral didalamnya. Salah satu film horor yang memiliki banyak pesan moral yaitu film KKN Di Desa Penari karya sutradara Awi Suryadi yang rilis pada tahun 30 April 2022 dan di produksi oleh MD pictures. MD Pictures didirikan oleh Dhammo Punjabi dan Manoj Punjabi pada tahun 2002. Banyak sekali produksi film-film terkenal yang dikeluarkan oleh MD Pictures.

Film KKN Di Desa Penari ini sempat dijadwalkan tayang pada 19 Maret 2020 dan 24 Februari 2022 akan tetapi tertunda karna adanya covid 19. Film ini menceritakan tentang mahasiswa di salah satu universitas Jawa Timur yang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa penari. Kelompok mereka beranggotakan 6 mahasiswa yang terdiri dari Ayu, Nur, Widya, Bima, Anton dan Wahyu. Permintaan untuk melakukan KKN di desa penari sempat ditolak oleh kepala desa disana, dikarenakan desa tersebut terletak di tengah hutan dan satu-satunya desa yang pastinya akan banyak fenomena-fenomena mistis dan adat-adat tradisional yang berbanding terbalik dengan kebiasaan-kebiasaan mahasiswa kota tersebut. Akan tetapi Ayu dan Nur tetap membujuk saat berkunjung survei lokasi agar dapat mendapatkan melakukan KKN disana, dan

<sup>1</sup> "Semakin Menggeliat, Tahun 2022 Menjadi Kebangkitan Film Horor Indonesia," suara.com, 18 Agustus 2022, <https://yoursay.suara.com/entertainment/2022/08/18/093247/semakin-menggeliat-tahun-2022-menjadi-kebangkitan-film-horor-indonesia>.



meyakinkan akan menjaga sikap dan patuh pada aturan di desa tersebut.

Setelah beberapa hari tinggal di desa penari untuk melakukan KKN, tentunya mereka kerap beberapa kali melakukan kebiasaan-kebiasaan yang tidak terbiasa dan bertentangan dengan budaya yang ada di desa tersebut. Dari dalam bertutur kata, cara berpakaian, hingga melanggar aturan yang sudah di tetapkan sebelum melakukan KKN sebagai kepercayaan masyarakat setempat.

Pemeran 6 mahasiswa tersebut diperankan oleh Tissa Biani (Nur), Aghniy Haque (Ayu), Adinda Thomas (Widya), Achmad Megantara (Bima), Fajar Nugraha (Wahyu), Calvin Jeremy (Anton), dan sosok hantu penari yang di perankan oleh Aulia Sarah (Badarwuhi). Adapun beberapa peran pendukung salah satunya Kiki Narendra sebagai Pak Prabu kepala desa penari.

Film ini diangkat dari kisah nyata yang sempat viral di Twitter pada tahun 2019. Peristiwa KKN di desa penari ini di ceritakan oleh seorang pengguna twitter yang menyamarkan identitas dirinya yaitu @SimpleM81378523 atau SimpleMan. Diceritakan dalam tweetnya bahwa penulis cerita KKN di desa penari ini tidak ingin menunjukkan identitas nama, kampus, dan desa yang asli karena pencerita masih takut dan trauma atas kejadian tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti, persepsi, perilaku, motif atau motivasi, tindakan dan sejenisnya, secara keseluruhan dan melalui penelitian verbal dan Bahasa, dalam konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> "[https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702\\_Metodologi\\_Penelitian\\_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf)," diakses 9 Juli 2024, [https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702\\_Metodologi\\_Penelitian\\_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf).



Jenis teknik analisis data deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis analisis data deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Sekaligus merupakan gabungan dari teknik analisis data deskriptif dan kualitatif.

Teknik analisis data deskriptif kualitatif adalah gabungan dari teknik analisis data deskriptif dan kualitatif. Dalam analisis data kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber. Dari penelitian tersebut digunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan data utama yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini data utama yang digunakan sebagai objek penelitian adalah dalam file Film KKN Di Desa Penari yang di dalamnya berisikan scene-scene yang menggambarkan adanya pesan moral dalam film tersebut. Adapun sumber sekunder yaitu data yang ditemukan dan digunakan sebagai pendukung dari data primer. Data sekunder sendiri diperoleh dan di dapat dari berbagai literatur dan kajian pustaka yang bertautan dengan fokusnya penelitian. Kajian Pustaka dan literatur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal, buku, artikel serta karya ilmiah dengan topik pesan moral, yang bertautan dengan tema penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis semiotika. Analisis semiotika yaitu menemukan tanda seperti bahasa, gerak, musik, gambar, dll yang memiliki arti serta mengetahui sistem tanda. Dalam penerapan yang digunakan, pendekatan kualitatif ini mengumpulkan data dan analisis yang bersifat nonkuantitatif, seperti penggunaan wawancara dan pengamatan.

Kata semiotika diturunkan dari bahasa Inggris, yaitu **semiotics**. Nama lain semiotika adalah **semiology**. Keduanya memiliki arti yang sama, yaitu sebagai ilmu tentang tanda. Baik semiotika atau semiology berasal dari bahasa Yunani, yaitu **semein**, yang berarti tanda. Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan



sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda.<sup>3</sup>

Semiotika adalah suatu disiplin ilmu dan metode analisis untuk mengkaji tanda-tanda yang terdapat pada suatu objek untuk diketahui makna yang terkandung dalam objek tersebut. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri dan makna adalah hubungan antara sesuatu objek atau ide dari sesuatu tanda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan hasil dari penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik dan metode yang telah ditentukan. Setelah meninjau adegan-adegan yang telah dipilih, peneliti akan mendeskripsikan dua tahap analisis yaitu tanda dan penanda yang mengacu pada kerangka pemikiran Roland Barthes.

Berikut adalah paparan hasil temuan yang telah ditemukan oleh peneliti :

### 1. Menjaga kesopanan berpakaian saat berada di lingkungan baru

Gambar 1.1 adegan diambil menggunakan ukuran long shot guna memperlihatkan seluruh subjek inframe bahwa mereka bertiga sedang berada didalam rumah tua dan sedikit terlihat pakaian yang dikenakan oleh Ayu. Gambar 1.2 diambil menggunakan ukuran medium shot karna untuk memperlihatkan gestur ibu sundari yang tiba-tiba datang dan menegur ayu. Dari pengambilan medium shot sedikit terlihat juga ekspresi dari ibu sundari yang terlihat tidak senang. Pada gambar 1.3 menggunakan shot close up untuk menunjukkan ayu yang berpakaian terbuka dari temannya, dan ekspresi yang kurang nyaman karna mendapati peringatan berupa sindiran dari bu sundari pemilik rumah.

Terdapat dialog pada scene tersebut seperti yang sudah tertera pada tabel temuan. Kalimat yang ada dialog yaitu kalimat teguran dari ibu sundari. Bukan hanya

<sup>3</sup> "G.331.18.0110-05-BAB-II-20230213022940.pdf," diakses 9 Juli 2024, <https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2018/G.331.18.0110/G.331.18.0110-05-BAB-II-20230213022940.pdf>.

terlihat dari kalimat teguran, akan tetapi nada yang diucapkan terkesan tegas dan menyinggung.

Salah satu stigma yang berkembang di kalangan masyarakat Indonesia yaitu tubuh perempuan dianggap memalukan dan penuh nafsu. Para perempuan yang menggunakan pakaian terbuka pun tidak dianggap bermoral dan tidak bersifat “ke-Indonesiaan”. Akan tetapi dengan berkembangnya jaman, memakai pakaian terbuka sering terjadi di kota-kota besar atau ibu kota. Lain halnya jika berada di sebuah desa yang masih kental akan agama dan adat istiadat. Seseorang bisa dikatakan tidak beretika dalam berpakaian karna menggunakan pakaian yang terbuka. Terlepas dari pemahaman dan ide tersebut, dapat kita telusuri kembali pada kenyataannya, penggunaan pakaian terbuka telah menjadi bagian dari budaya Indonesia jauh sebelum kolonisasi oleh bangsa barat. Seperti Kemben, Kemben adalah kain tradisional penutup tubuh wanita yang secara historis dapat ditemui pada masyarakat jawa dan bali. Hal ini menunjukkan bahwa dengan berkembangnya stigma dan stereotipe pada masyarakat terutama pada desa tertentu yang beranggapan bahwasannya menggunakan pakaian terbuka memiliki value yang kurang baik.

Alangkah baiknya ketika kita mengunjungi atau menempati lingkungan baru, kita bisa menyesuaikan cara berpakaian kita untuk menghormati penduduk atau masyarakat setempat.

## 2. Berbicara yang baik dan sopan

Pada gambar 2.1 dan 2.2 pengambilan gambar menggunakan medium shot karna keduanya merupakan satu scene yang sama secara pengambilan gambar. Ukuran medium shot pada adegan tersebut ditunjukkan untuk memperlihatkan mahasiswa yang sedang survei lokasi kkn untuk program kerjanya. Salah satu dari mereka sedang berbicara tidak sopan dan langsung ditegur oleh temannya. Terlihat ekspresi teman-temannya yang kaget dan sungkan kepada pak prabu. Gambar 2.3 menggunakan ukuran pengambilan gambar close up guna mengambil adegan peran



pak prabu yang menegur wahyu dengan raut wajah kesal dan marah. Terlihat juga ekspresi dari wahyu dan teman-temannya yang ketakutan dan sungkan.

Pada dialog adegan tersebut ada pada tabel temuan diatas. Kalimat yang ada di dialog scene tersebut yaitu ucapan mengejek, marah, dan teguran. Dialog “tak kiro gawe nyelok setan” diucapkan dengan nada mengejek dan sedikit bergurau. Dialog “heh yu” terdengar tegas menegur. Dialog “Lapo nyelok setan seng ng ngarepku ae polahe wes koyok setan. Guyon mas wahyu ojek dilebokno ati” diucapkan dengan nada yang sangat kesal sedikit membentak dan tegas, namun diakhir dialod terdapat sebuah gurauan untuk mencairkan keadaan yang tegang. Ketika adegan tersebut suasana lebih hening tidak ada yang berbicara kecuali pak prabu yang sedang menegur wahyu. Keheningan membuat ketegangan pada scene tersebut.

Komunikasi merupakan interaksi menyampaikan pesan dan menerima pesan baik secara verbal maupun non verbal. Dalam berkomunikasi hendaknya menggunakan bahasa yang baik agar dapat tersampaikan dan dipahami penerima pesan. Cara seseorang berbicara dapat menunjukkan karakter dari pribadi tersebut. Mempunyai kemampuan berbicara yang baik yang dapat menyesuaikan dengan situasi kondisi sangat dibutuhkan disetiap pribadi seseorang. Terutama dalam menjaga ucapan yang kita ucapkan.

Ajaran untuk berbicara yang baik dan sopan sudah kita dapati sejak dini. Selain pesan tersampaikan, berbicara yang baik dan sopan juga untuk menjaga perkataan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman atau ketersinggungan. Krusialnya ketika kita berbicara yang tidak sopan atau asal-asalan terhadap sesuatu yang tidak ketahui seperti tempat atau benda keramat, dipercayai dapat mendatangkan masalah atau berdampak negatif.

Pada adegan yang telah dipilih, seorang anak muda yang mengucapkan ucapan kasar atau asal-asalan mengatai sesuatu yang dipercayai penduduk desa tersebut sebagai menghormati adat istiadat leluhurnya. Sebagai tamu atau

pendatang baiknya kita menjaga lisan ucapan yang dapat menyinggung perasaan orang lain.

### 3. Melanggar aturan yang telah diberikan

Gambar 3.1 dan 3.2 pengambilan gambar pada adegan tersebut menggunakan ukran extreme long shot karna menunjukkan Bima yang jauh keluar dari napak tilas. Terlihat jelas gapura napak tilas dari kejauhan yang dibelakangnya seperti hutan. Bima terlihat kecil dari biasanya karna sudut pengambilan gambarnya menggunakan extreme long shot. pada gambar 3.2 terlihat peran Ayu yang blur dan fokus pada bima. Posisi ayu merupakan pengambilan gambar close up akan tetapi membelakangi kamera karna ayu sedang melihat ke arah Bima.

Gambar 3.3 ayu tampak dari pinggir yang di close up untuk menunjukkan raut wajah yang menggerutkan kedua alis terlihat seperti bingung dan heran melihat Bima yang baru saja keluar dari napakn tilas tempat terlarang. Tidak ada dialog pada scene ini, akan tetapi terdapat background musik mencekam yang membuat suasana pada scene tersebut lebih menegangkan dan horor.

Aturan merupakan hal yang sangat wajib diterapkan oleh setiap negara maupun suatu kelompok. Hal ini dilakukan agar kehidupan seseorang dapat terkontrol dengan baik dan memiliki arahan yang jelas. Norma merupakan kaidah atau aturan yang berlaku bagi tingkah laku manusia yang berisikan perintah, larangan, dan sanksi tertentu. Oleh sebab itu, norma merupakan panduan, tatanan, dan pengendalian tingkah laku yang sesuai dan bisa diterima. Ada berbagai norma, mulai dari norma agama, norma kesusilaan, norma hukum, dan norma kesopanan. Berbicara mengenai norma kesopanan tentu ini menjadi pertanyaan banyak orang.

Norma kesopanan merupakan seperangkat aturan yang memandu tingkah laku manusia agar sesuai dengan kaidah sopan santun dalam masyarakat. Norma ini berhubungan dengan tingkah laku menghormati, menghargai, dan respek dengan kultur suatu masyarakat. Menurut A'an Efendi dan Dyah Octorina Susanti dalam buku Logika dan Argumentasi Hukum (2020), norma merupakan pedoman untuk



berperilaku. Jika kita melanggar norma yang berlaku, berarti perilaku, tindakan, dan sikap kita tidak sesuai dengan apa yang telah ditentukan dalam norma. Contoh pelanggaran norma, yakni seseorang menerabas lampu lalu lintas dan merampok rumah seseorang. Adapun salah satu akibat melanggar norma adalah dijatuhi sanksi sesuai aturan yang berlaku. Ini berlaku untuk norma hukum, seperti undang-undang atau peraturan. Selain itu, akibat pelanggaran norma ialah dikucilkan dari lingkungan masyarakat. Biasanya akibat ini muncul saat seseorang melanggar norma kesusilaan dan kesopanan. Akibat lain yang mungkin muncul dari pelanggaran norma, yaitu digunjingkan dan dijauhi masyarakat sekitar. Bisa disimpulkan bahwa hal yang akan terjadi jika kita melanggar norma ialah dikenai sanksi, dikucilkan, digunjingkan, serta dijauhi masyarakat sekitar.

#### 4. Melakukan perbuatan tidak senonoh di tempat terlarang

Gambar 4.1 pengambilan gambar menggunakan ukuran medium shott, erlihat bima sedang berendam setengah tubuhnya di sebuah kolam. Tampak jelas bima yang berwajah tegang dan tidak memakai pakain. Dalam shot ini juga terlihat dibelakang bima baju dan sepatunya yang dilepas. Pada gambar 4.2 adegan ini diambil menggunakan ukuran close up untuk memperlihatkan bima dan ayu sedang berbuat yang tidak baik dan sama-sama telanjang. Mereka terlihat sangat dekat sehingga dapat diambil dari shot close up.

Gambar 4.3 ukuran pengambilan gambar menggunakan extreme long shot karna memperlihatkan subjek secara utuh dan backgorund lingkungannya. Sehingga ketiga subjek pada adegan tersebut terlihat semua yaitu nur bima dan ayu. Selain pengambilan kamera, sudut pandang kamera menggunakan high angle. High angle menunjukkan sudut angle terlihat lebih dari atas karna memang lokasi pengambilan gambar berada di sebuah hutan perbukitan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang tidak membolehkan masyarakatnya melakukan seks bebas. Perilaku seks bebas disebut bukan budaya indonesia karna sangat bertentangan dengan norman dan nilai yang dianut



Indonesia. Akan tetapi, beberapa data survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2013 mendapatkan hasil presentase yang sangat mengkhawatirkan terkait perilaku seks bebas. Budaya seks bebas ada dan diperbolehkan di beberapa negara yang menganut kebebasan. Banyak faktor yang mempengaruhi tingginya kasus seks bebas di Indonesia. salah satunya yaitu kurangnya kesadaran atau iman. Ketika seseorang tidak memiliki iman yang kuat, mudah sekali untuk terpengaruh nafsu yang tidak bisa terkendalikan. Sering kali kasus ini dilibatkan dengan agama, karna agama merupakan dasar atas aturan tentang larangan adanya seks bebas. Agama tidak hanya tentang Islam sebagai mayoritas, akan tetapi hampir seluruh agama melarang eksistensi seks bebas.

Dampak dari seks bebas tidak hanya serta merta sebuah dosa atau kriminal, akan tetapi juga berpengaruh buruk pada kesehatan baik fisik maupun mental. Perilaku seks bebas juga berdampak pada budaya sosial yang berkembang di masyarakat terutama Indonesia. pembicaraan mengenai seks dikalangan masyarakat Indonesia masih menjadi tabu.

Pentingnya adanya edukasi masalah seks untuk seluruh masyarakat Indonesia baik dari kalangan termuda sampai tua. Hal ini dianjurkan untuk bisa memecah permasalahan tentang seks bebas dan mencegah atau memutus kasus seks bebas yang dapat merusak generasi penerus melanjutkan estafet kehidupan yang lebih baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah film selalu terdapat tanda yang mengarah pada suatu makna atau pesan yang terkandung didalamnya. Eksistensi tanda atau simbol tersebut memiliki sebuah arti bagaimana pesan bisa tersalurkan pada setiap orang yang menonton. Namun terkadang kita tidak menyadari akan adanya sebuah tanda tersebut. Dalam



menganalisis sebuah film perlu digunakan sebuah teori yaitu teori semiotika. Peneliti dalam penelitian ini membedah sebuah makna yang terdapat dalam tanda pada film KKN Di Desa Penari menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Pemikiran Roland Barthes dalam teorinya yaitu mengenai denotasi, konotasi, dan mitos. Selain itu, dari sisi visualisasi juga dapat memberikan kesan atau mendukung sebuah makna bisa tersampaikan lebih dalam kepada penonton. Pesan moral yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, Menjaga kesopanan berpakaian saat berada di lingkungan baru; *kedua*, Berbicara yang baik dan sopan; *ketiga*, Melanggar aturan yang telah diberikan; *keempat* Melakukan perbuatan tidak senonoh di tempat terlarang.

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

“Semakin Menggeliat, Tahun 2022 Menjadi Kebangkitan Film Horor Indonesia,”  
suara.com, 18 Agustus 2022,  
<https://yoursay.suara.com/entertainment/2022/08/18/093247/semakin-menggeliat-tahun-2022-menjadi-kebangkitan-film-horor-indonesia>.

“[https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702\\_Metodologi\\_Penelitian\\_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf),” diakses 9 Juli 2024,  
[https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702\\_Metodologi\\_Penelitian\\_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf).

“G.331.18.0110-05-BAB-II-20230213022940.pdf,” diakses 9 Juli 2024,  
<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2018/G.331.18.0110/G.331.18.0110-05-BAB-II-20230213022940.pdf>.

Narawidia, I. N. (2017). Film Dokumenter Sejarah Drama tari Gambuh Desa Batuan. Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI), Volume 6, Nomor 1

Silvia, M. (2014). Film Dokumenter Pembuatan Songket Silungkang. DEKAVE, Volume 3, Nomor 1



Stanley J. Baran. 2012. Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya (terjemahan) Jakarta: Salemba Humanika.

Nurbayati, Husnan Nurjuman, Sri Mustika. 2017 "Konstruksi Media Tentang Aspek Kemanusiaan Pada Poligami (Analisi Isi Terhadap Film Surga Yang Tak DiRindukan)". Jurnal Riset Komunikasi Vol 8, No 2 (2017). Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayas

